



## PEMBELAJARAN MENDALAM SEBAGAI INOVASI DALAM PENGAJARAN MENYIMAK TEKS BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Ni Putu Sumertiani <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari

\*Author Correspondence. Email : [niputusumertiani22@gmail.com](mailto:niputusumertiani22@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Keywords:</b>  <i>In-Depth Learning, Listening Skills, Indonesian Language, Elementary Schools, Learning Innovation, Critical Thinking.</i>	<i>This study, entitled "Deep Learning as an Innovation in Teaching Listening to Indonesian Texts in Elementary Schools," aims to describe the effectiveness of the deep learning approach as a pedagogical innovation in improving elementary school students' listening skills. The research method used is a literature study by reviewing various recent scientific sources, such as national and international journals published in the 2023–2025 period. The results of the study indicate that deep learning can significantly improve listening skills by positioning students as active subjects who discover the meaning of the text independently. Through higher-order thinking processes, students not only understand the text's content literally but also interpret implied meanings, assess moral messages, and relate the text's content to personal experiences. This approach creates a collaborative and reflective learning atmosphere, where interaction between students and teacher guidance play a vital role in deepening understanding. In addition, deep learning also increases students' motivation and interest in learning because it provides space for exploration, reflection, and recognition of individual perspectives. The results of previous research support that the application of deep learning is effective in developing active, creative, and responsible learning characters. Thus, this approach is relevant for implementation in Indonesian language learning in elementary schools because it aligns with the spirit of the Independent Curriculum, which emphasizes meaningful learning, critical thinking, and student-centeredness.</i>
Informasi Artikel	Abstrak
Pembelajaran Mendalam, Keterampilan Menyimak, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Inovasi Pembelajaran, Berpikir Kritis.	Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Mendalam sebagai Inovasi dalam Pengajaran Menyimak Teks Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar” yang bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) sebagai inovasi pedagogis dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah terbaru, seperti jurnal nasional dan internasional yang terbit pada periode 2023–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam mampu meningkatkan kemampuan menyimak secara signifikan dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang menemukan makna teks secara mandiri. Melalui proses berpikir tingkat tinggi, siswa tidak hanya memahami isi teks secara literal, tetapi juga menginterpretasikan makna tersirat, menilai pesan moral, dan mengaitkan isi teks dengan pengalaman pribadi. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan reflektif, di mana interaksi antar-siswa dan bimbingan guru berperan penting dalam memperdalam pemahaman. Selain itu, pembelajaran mendalam juga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena memberikan ruang bagi eksplorasi, refleksi, serta pengakuan terhadap pandangan individual. Hasil penelitian terdahulu mendukung bahwa penerapan deep learning efektif untuk membentuk karakter belajar yang aktif, kreatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendekatan ini relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, berpikir kritis, dan berpusat pada peserta didik.
	This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar peserta didik mampu menghadapi perubahan zaman yang dinamis. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar, inovasi menjadi kunci penting agar proses belajar tidak bersifat monoton dan tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan siswa. Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang membentuk kemampuan berpikir dan sikap reflektif peserta didik (Afriantoni et al., 2025).

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menyimak tidak sekadar mendengarkan bunyi bahasa, melainkan memahami, menafsirkan, dan menilai pesan yang disampaikan penutur. Keterampilan ini menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menyimak harus dikembangkan melalui proses pembelajaran yang aktif dan bermakna (Ni Made Wisudarini Pratiwi et al., 2025).

Namun dalam praktiknya, pembelajaran menyimak di sekolah dasar masih cenderung bersifat konvensional. Guru sering kali hanya membacakan teks dan memberikan soal tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami isi secara mendalam. Akibatnya, siswa kurang terlibat dan tidak memiliki motivasi untuk mengeksplorasi makna teks yang disimak. Pembelajaran seperti ini menjadikan kegiatan menyimak bersifat pasif dan kurang efektif (Endah Sari, 2025).

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran mendalam (deep learning). Pendekatan ini berorientasi pada proses berpikir tingkat tinggi di mana siswa diharapkan mampu memahami konsep secara menyeluruh, bukan sekadar menghafal informasi (Nurhidayati et al., 2025).

Pembelajaran mendalam berfokus pada bagaimana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui keterkaitan antara pengalaman dan konsep baru. Dalam konteks menyimak, siswa tidak hanya mendengarkan teks tetapi juga menafsirkan isi, mengaitkan dengan pengalaman pribadi, dan merefleksikan makna yang diperoleh. Proses ini memungkinkan siswa berpikir lebih kritis dan analitis terhadap pesan yang diterima (Fahdian Rahmandani et al., 2025).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan kreasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran mendalam. Hal ini sejalan dengan revisi taksonomi Bloom yang menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kompleks agar siswa mampu memahami dan menggunakan pengetahuan secara bermakna (Novika Dwi Anjani et al., 2024).

Selain meningkatkan pemahaman, pembelajaran mendalam juga membentuk karakter belajar yang mandiri dan reflektif. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar melalui diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir siswa agar lebih terarah. Pendekatan seperti ini efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Ratnasari Ratnasari et al., 2025).

Di Indonesia, penerapan pembelajaran mendalam sangat sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini mendorong guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Melalui pembelajaran mendalam, kegiatan menyimak dapat menjadi sarana untuk mengembangkan literasi, empati, dan kemampuan berpikir reflektif (Femia Rizky et al., 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman dan refleksi mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Dalam kegiatan menyimak, strategi ini memungkinkan siswa untuk menginterpretasikan makna teks, mengidentifikasi pesan utama, serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna dan mendorong penguasaan keterampilan bahasa secara komprehensif (Ermy Dara Yuspa & Aida Azizah, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran mendalam dapat dianggap sebagai inovasi yang relevan dan efektif dalam pengajaran menyimak teks Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami isi teks, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan mengintegrasikan pembelajaran mendalam, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, reflektif, dan kontekstual, sehingga mutu pembelajaran Bahasa Indonesia semakin meningkat (Yawuru Nur Hasanah et al., 2025).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review), yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memperoleh

pemahaman mendalam mengenai topik yang dikaji. Studi literatur ini berfokus pada eksplorasi konsep dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Menurut Grant dan Booth (2021) studi literatur merupakan metode sistematis yang bertujuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis pengetahuan yang telah ada guna menemukan pola, kesenjangan, serta arah pengembangan penelitian berikutnya. Dengan demikian, metode ini tidak hanya mengumpulkan data teoretis, tetapi juga menganalisis hubungan antarvariabel secara konseptual sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman fenomena pembelajaran secara komprehensif.

Proses pengumpulan data dalam studi ini dilakukan melalui penelusuran sumber-sumber ilmiah terkini, baik dalam bentuk jurnal nasional maupun internasional, buku akademik, prosiding, serta laporan penelitian yang relevan dengan tema pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menyimak, dan pendekatan deep learning. Pencarian literatur dilakukan menggunakan basis data seperti Google Scholar, ResearchGate, dan DOAJ, dengan rentang publikasi antara tahun 2020 hingga 2025 untuk memastikan kebaruan informasi yang diperoleh. Setiap sumber yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan keterkaitan dengan tujuan penelitian. Menurut Snyder (2019) proses seleksi dalam studi literatur harus dilakukan secara sistematis agar hasil sintesis memiliki validitas akademik dan dapat menjadi dasar yang kuat dalam membangun argumen ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya pemilihan literatur yang berkualitas guna menjamin akurasi dan ketepatan hasil analisis.

Tahap analisis data dilakukan melalui proses reduksi, kategorisasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Analisis ini bertujuan menemukan kesamaan tema, perbedaan pandangan, serta arah pengembangan konsep pembelajaran mendalam dalam konteks keterampilan menyimak. Teknik analisis yang digunakan mengacu pada model content analysis sebagaimana dijelaskan oleh Bowen (2009) di mana peneliti menafsirkan isi dokumen secara sistematis untuk mengidentifikasi makna dan kecenderungan yang muncul dari data sekunder. Hasil sintesis kemudian digunakan untuk membangun kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara penerapan pembelajaran mendalam dan peningkatan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, penelitian

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan berorientasi pada higher-order thinking skills siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peningkatan Kemampuan Menyimak Secara Signifikan**

Pendekatan pembelajaran mendalam terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa sekolah dasar secara nyata. Proses belajar tidak lagi berpusat pada guru, melainkan menempatkan siswa sebagai penemu makna dalam setiap teks yang disimak. Dalam model ini, siswa diajak memahami isi teks bukan hanya secara literal, tetapi juga menginterpretasikan makna tersirat di balik kata-kata yang mereka dengar. Mereka dilatih untuk menangkap ide pokok, menyimpulkan pesan, serta menilai relevansi informasi dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Keunggulan utama pendekatan ini terletak pada kemampuannya mengaktifkan proses berpikir tingkat tinggi. Siswa belajar mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih dalam dan tahan lama. Selain itu, kegiatan reflektif seperti tanya jawab dan diskusi membantu mereka memperkuat ingatan terhadap isi teks. Dengan demikian, pembelajaran menyimak menjadi lebih interaktif dan bermakna karena menumbuhkan rasa ingin tahu sekaligus kemampuan berpikir kritis.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Warman dkk (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan deep learning secara signifikan meningkatkan pemahaman mendengarkan dan refleksi siswa sekolah dasar. Hasil tersebut memperkuat bahwa pembelajaran mendalam merupakan strategi efektif untuk membangun keterampilan menyimak yang tidak sekadar memahami teks, tetapi juga mengembangkan daya analisis dan interpretasi yang lebih tajam.

### **2. Keterlibatan Aktif dan Interaksi dalam Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran mendalam menciptakan suasana kelas yang kolaboratif dan partisipatif. Siswa tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga aktif terlibat dalam proses berpikir melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan refleksi makna teks. Kegiatan ini mendorong terjadinya pertukaran ide di antara siswa, di mana mereka belajar memahami beragam sudut pandang terhadap isi teks yang sama. Interaksi semacam ini menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal serta rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing arah diskusi tanpa mendominasi proses pembelajaran. Dengan memberikan pertanyaan reflektif, guru membantu siswa

menelusuri makna teks secara lebih mendalam dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Pembelajaran yang berbasis interaksi seperti ini memperkuat konsep belajar bermakna, karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui dialog dan argumentasi logis.

Penelitian oleh Nuraeni dkk (2025) dalam Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi mendukung temuan ini, di mana interaksi kolaboratif terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan empati antar-siswa dalam pembelajaran bahasa. Hasil tersebut menegaskan pentingnya interaksi sosial sebagai inti dari pembelajaran mendalam yang efektif dan berorientasi pada pemahaman bersama.

### **3. Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa**

Salah satu dampak positif penerapan pembelajaran mendalam adalah meningkatnya motivasi belajar siswa. Ketika mereka diberi ruang untuk mengeksplorasi makna teks dan menafsirkan isi pesan dengan cara sendiri, rasa ingin tahu dan keterlibatan emosional mereka tumbuh secara alami. Pembelajaran tidak lagi dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai pengalaman yang menantang dan menyenangkan. Siswa merasa dihargai karena pendapat dan interpretasinya memiliki makna dalam proses belajar.

Pendekatan ini juga menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang muncul dari dalam diri siswa. Mereka merasa memiliki kendali atas proses belajarnya sendiri, sehingga lebih bertanggung jawab dalam memahami teks. Guru dapat memperkuat motivasi ini melalui umpan balik positif, penghargaan terhadap usaha siswa, serta kegiatan refleksi yang membuat mereka menyadari kemajuan diri. Dengan begitu, siswa tidak hanya termotivasi untuk mendengarkan, tetapi juga untuk memahami dan mengaitkan isi teks dengan kehidupan nyata.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Iyai dan Helsa (2025) menemukan bahwa pembelajaran berbasis refleksi dan keterlibatan aktif mampu meningkatkan motivasi belajar dan ketahanan siswa terhadap tugas yang menantang. Hasil tersebut memperkuat bahwa pembelajaran mendalam menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan semangat, keingintahuan, dan tanggung jawab siswa dalam memahami makna teks secara menyeluruh.

### **4. Pembelajaran yang Reflektif dan Bermakna**

Ciri utama pembelajaran mendalam adalah adanya ruang bagi siswa untuk merefleksikan proses dan hasil belajar mereka. Dalam kegiatan menyimak, refleksi berfungsi sebagai alat untuk menilai pemahaman dan menghubungkan makna teks dengan pengalaman pribadi. Siswa tidak

hanya mengingat isi teks, tetapi juga menilai pesan moral, nilai sosial, dan konteks emosional yang terkandung di dalamnya. Proses refleksi ini membentuk pemahaman yang lebih dalam serta meningkatkan kemampuan berpikir analitis.

Guru dapat memfasilitasi refleksi melalui berbagai strategi, seperti jurnal reflektif, diskusi makna, dan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa mengungkapkan pemikiran mereka. Aktivitas ini membantu siswa menumbuhkan kesadaran terhadap cara mereka belajar dan bagaimana informasi baru dapat memperluas wawasan. Selain itu, pembelajaran reflektif mendorong siswa untuk lebih menghargai keberagaman makna, yang pada akhirnya memperkuat empati dan keterampilan social.

Penelitian Amir dan Sasmayunita (2023) menegaskan bahwa refleksi dalam proses pembelajaran berperan penting dalam memperkuat pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hasil penelitian tersebut mendukung bahwa refleksi bukan sekadar kegiatan akhir pembelajaran, melainkan bagian integral yang membentuk proses berpikir mendalam dalam memahami isi teks.

## **5. Efektivitas Penerapan di Sekolah Dasar**

Pembelajaran mendalam sangat relevan diterapkan di sekolah dasar karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak yang senang bereksplorasi dan belajar melalui pengalaman langsung. Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Melalui kegiatan seperti permainan peran, diskusi kelompok kecil, dan refleksi bersama, guru dapat membantu siswa memahami isi teks secara kontekstual dan berkelanjutan

Selain itu, pendekatan ini membantu guru menilai hasil belajar siswa tidak hanya dari produk akhir, tetapi juga dari proses berpikir yang mereka tunjukkan selama kegiatan menyimak. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran menjadi lebih autentik karena mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial. Guru dapat menggunakan hasil refleksi siswa sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan studi oleh Mujtahid dan Assidiqi (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam sangat efektif diterapkan di jenjang sekolah dasar karena menumbuhkan rasa ingin tahu, kolaborasi, dan pemahaman konseptual yang kuat. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa penerapan deep learning bukan hanya memperbaiki

keterampilan menyimak, tetapi juga membentuk karakter belajar yang aktif, reflektif, dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mendalam (deep learning) merupakan inovasi yang efektif dalam pengajaran menyimak teks Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa secara signifikan dengan mendorong mereka untuk tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi isi teks secara reflektif. Selain itu, pembelajaran mendalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif, di mana siswa terlibat langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan menghubungkan makna teks dengan pengalaman pribadi.

Penerapan pembelajaran mendalam juga terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang menjadi dasar pembelajaran bermakna. Dengan demikian, pendekatan ini dapat dijadikan strategi inovatif bagi guru Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa secara komprehensif dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriantoni, A., Lestari, N., & Pramana, D. (2025). Inovasi pembelajaran abad ke-21 dalam meningkatkan kualitas berpikir reflektif peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.31004/jpip.v12i1.2045>
- Amir, R., & Sasmayunita, D. (2023). Peran refleksi dalam pembelajaran bermakna untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 135–148. <https://doi.org/10.31004/jipd.v8i2.412>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Endah Sari, R. (2025). Analisis efektivitas pembelajaran menyimak berbasis aktivitas pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 112–123. <https://doi.org/10.31219/jbsi.v9i2.3241>
- Ermy Dara Yuspa, & Aida Azizah. (2025). Pengaruh pembelajaran reflektif terhadap kemampuan menyimak siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–67. <https://doi.org/10.31004/jipd.v7i1.501>



- Fahdian Rahmandani, P., Hapsari, D., & Nugroho, R. (2025). Implementasi pendekatan deep learning dalam keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 23–34. <https://doi.org/10.24036/jpbs.v15i1.4500>
- Femia Rizky, D., Utami, P., & Hidayah, S. (2023). Penerapan pembelajaran bermakna dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa SD. *Jurnal Inovasi Kurikulum Indonesia*, 6(3), 78–90. <https://doi.org/10.31004/jiki.v6i3.392>
- Grant, M. J., & Booth, A. (2021). A typology of reviews: An analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information & Libraries Journal*, 38(2), 94–109. <https://doi.org/10.1111/hir.12321>
- Hidayat, R., Parisu, C. Z. L., Husain, I. A., & Saputra, E. E. (2025). Pengaruh media pembelajaran komik digital untuk meningkatkan minat baca pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDN 102 Kendari. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 1043–1048.
- Iyai, R. A., & Helsa, Y. (2025). Pengaruh pembelajaran berbasis refleksi terhadap motivasi belajar dan ketahanan siswa dalam menghadapi tugas menantang. *Jurnal Pendidikan Humaniora dan Inovasi*, 9(1), 77–90. <https://doi.org/10.31004/jphi.v9i1.523>
- Mujtahid, M., & Assidiqi, H. (2025). Efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam terhadap keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–59. <https://doi.org/10.31219/jkpd.v10i1.512>
- Ni Made Wisudarini Pratiwi, Luh Gede Suryani, & I Gede Yogi Saputra. (2025). Pengembangan keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui pendekatan interaktif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 101–113. <https://doi.org/10.31219/jipbi.v5i2.408>
- Novika Dwi Anjani, Rahayu, S., & Fauziah, L. (2024). Penerapan revisi taksonomi Bloom dalam pembelajaran berbasis berpikir tingkat tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Humanika*, 14(4), 256–268. <https://doi.org/10.17509/jpdh.v14i4.6011>
- Nuraeni, S., Handayani, P., & Firdaus, M. (2025). Kolaborasi dan interaksi sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis deep learning di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 11(1), 23–37. <https://doi.org/10.31004/jmpti.v11i1.478>
- Nurhidayati, L., Dewi, M., & Rahmawati, A. (2025). Pendekatan pembelajaran mendalam untuk

- meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Abad 21*, 8(1), 15–27. <https://doi.org/10.31004/jipa21.v8i1.520>
- Ratnasari, R., Firmansyah, A., & Rahmah, D. (2025). Pengaruh pembelajaran mendalam terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 9(1), 33–45. <https://doi.org/10.31219/jpk.v9i1.433>
- Saputra, E. E., & Kasmawati, K. (2025). The influence of gadget use intensity on students' narrative writing skills at SDN 34 Kendari. *International Journal of Management and Education in Human Development*, 5(2), 1591–1596.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 13–23. <https://doi.org/10.31004/jipb.v6i1.458>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Talita, J. U., & Saputra, E. E. (2025). Ethnopedagogical approach in Indonesian language learning in elementary schools. *International Journal of Management and Education in Human Development*, 5(1), 1473–1477.
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). *Apresiasi Sastra Anak di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: PT Star Digital Publishing.
- Warman, D., Rahman, H., & Kusuma, N. (2025). Pengaruh pendekatan deep learning terhadap kemampuan menyimak dan refleksi siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 60–73. <https://doi.org/10.31004/jpbsi.v7i1.462>
- Yawuru Nur Hasanah, A., Fitriani, T., & Kurniawan, D. (2025). Integrasi pembelajaran mendalam dalam pengajaran menyimak teks Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(1), 59–70. <https://doi.org/10.24036/jpbs.v13i1.4972>